

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN
ECONOMIC VALUE ADDED DI
PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**



**PROGRAM STUDI S1-MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN
ECONOMIC VALUE ADDED DI
PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

NAHDIATUL ISLAMIA RAMADHANI

NIM 105721133317

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

06/01/2022

1 eq
Smb. Alumni

R/0028/MAN/220
RAM
a²

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Pada PT.Astra International Tbk"

Nama Mahasiswa : Nahdiatul Islamia Ramadhani

No. Stambuk/ NIM : 105721133317

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan Penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 11 Desember 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Jumadil Awal 1443 H
11 Desember 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

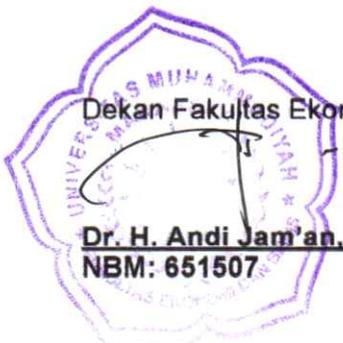
Drs. H.Sultan Sarda., M.M
NIDN: 0015075903

Pembimbing II

Syafaruddin, S.E., M.M
NIDN: 0929118403

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651507

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

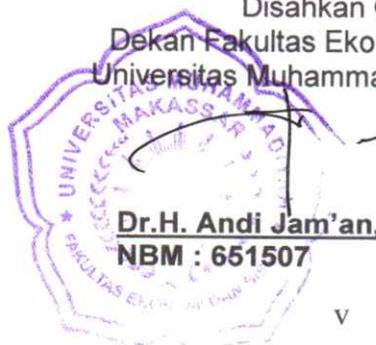
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nahdiatul Islamia Ramadhani, NIM: 105721133317, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014/SK-Y/61201/-091004/2021, tanggal 07 Jumadil Awal 1443 H/ 11 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar SARJANA MANAJEMEN pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Jumadil Awal 1443 H
11 Desember 2021 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
 2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
 3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
 4. Penguji : 1. Dr. Mahmud Nuhung, S.E., MA
2. Muh. Nur R, S.E., M.M
3. Dr. Dg. Makklassa, S.Pd., M.M
4. Sri Andayaningsih, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nahdiatul Islamia Ramadhani
No. Stambuk/Nim : 105721133317
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Pada PT.Astra International Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Jumadil Awal 1443 H
11 Desember 2021 M



at pernyataan,

Nahdiatul Islamia Ramadhani
NIM: 105721133317

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM:651507

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M
NBM:1085576

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Suatu ungkapan rasa syukur kepada ALLAH SWT/Tuhan Yang Maha Esa, karna atas Hidayah-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN *ECONOMI VALUE ADDED* (Studi Pada Perusahaan PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2017 – 2019).

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Manajemen keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi dan nasihat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Arsyad syam dan Ibunda Hj. Minarni yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya.

Dan ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., M.M. Selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Drs. H.Sultan Surda., M.M Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Syafaruddin,S.E.,M.M Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Bapak/ibu Dosen beserta Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2017 yang selalu belajar Bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis, kalian hebat sudah menyelesaikan skripsi dalam keadaan yang tidak mudah di tengah pandemi Covid-19.
9. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Makassar, 10 Oktober 2021

Penulis



Nahdiatul Islamia Ramadhani

ABSTRAK

NAHDIATUL ISLAMIA RAMADHANI, 2021. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*, dibimbing oleh Sultan Sarda selaku pembimbing I dan Syafaruddin selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA) terhadap Kinerja keuangan Kinerja keuangan PT. Astra International Tbk tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan Data berupa dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk tahun 2017-2019. Data-data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website BEI yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif antara lain dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan dengan menggunakan pengukuran Metode *Economic Value Added (EVA)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk periode 2017-2019 berdasarkan: 1) ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 3 tahun yaitu sebesar 7,77% jauh dari standar rasio ROA sebesar 30%. 2) ROE dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE selama 3 tahun yaitu 14,91%, yang berada dibawah standar rasio ROE sebesar 40% NPM dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 3 tahun adalah sebesar 11.3%, yang masih berada jauh dibawah standar rasio NPM yaitu sebesar 20%. 3) GPM dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata GPM adalah sebesar 20,98%. dan hasil tersebut sudah berada dibawah standar rasio GPM yaitu sebesar 30%. 4) ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 3 tahun yaitu sebesar 7,77% sangat jauh dari standar rasio ROA sebesar 30% dan berdasarkan EVA yang positif yaitu $EVA > 0$ (Eva Lebih dari Nol) yang berarti perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA perusahaan mengalami naik turun.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *Economic Value Added*

ABSTRACT

NAHDIATUL ISLAMIA RAMADHANI, 2021 . ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE USING PROFITABILITY RATIO AND ECONOMIC VALUE ADDED, supervised by Sultan Sarda as supervised by I and Syafaruddin as supervised by II.

This research aims to analyze the Ratio of Profitability and Economic Value Added (EVA) to Financial Performance of FINANCIAL PERFORMANCE of PT. Astra International Tbk in 2017-2019. This type of research is quantitative research. Data Collection in the form of documentation in the form of financial statements published by PT. Astra International Tbk in 2017-2019. The required data is taken through the IDX website, namely [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)) The data analysis method used is descriptive quantitative, among others, by using profitability ratio measurements, namely Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), and by using measurements of Economic Value Added Method (EVA).

The results of this study show that the financial performance of PT. Astra International Tbk period 2017-2019 based on: 1) ROA is considered very poor, this is based on the results of the average calculation of ROA for 3 years which is 7.77% far from the standard ROA ratio of 30%. 2) ROE is considered very poor, this is based on the results of the average calculation of ROE for 3 years which is 14.91%, which is below the standard ROE ratio of 40% NPM is considered very poor, This is based on the average calculation of NPM for 3 years is 11.3%, which is still far below the NPM ratio standard of 20%. 3) GPM is considered less good, this is based on the results of the average calculation of GPM is 20.98%. and the result is already below the standard GPM ratio of 30%. 4) ROA is considered very poor, this is based on the results of the average calculation of ROA for 3 years which is 7.77% very far from the standard ROA ratio of 30%. and based on a positive EVA that is $EVA > 0$ (Eva More than Zero) which means the company has been able to create added value to the company even though in every year the company's EVA value research has gone up and down.

Keywords: Financial Performance.Profitability, Economic Value Added

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teoritis.....	6
1. Manajemen Keuangan	6
2. Kinerja Keuangan.....	7
3. Rasio Keuangan.....	7
4. Rasio Profitabilitas.....	9

5. Economic Value Added	11
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
1. Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)	32
2. Deskripsi Objek Penelitian.....	33
3. Visi dan Misi	33
4. Struktur Organisasi.....	34
5. Tugas dan Wewenang.....	36
B. Hasil Penelitian	42
1. Laporan Keuangan PT.Astra international Tbk	42
2. Analisis Rasio Profitabilitas PT.Astra International Tbk.....	48
3. Analisis EVA (<i>Economic Value Added</i>)	57
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA70

LAMPIRAN73



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kriteria Pengukuran EVA.....	13
Tabel 2.2	Tinjauan Empiris.....	16
Tabel 4.1	Laporan Posisi Keuangan 2017-2019.....	43
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi 2017-2019.....	46
Tabel 4.3	Perhitungan Return On Asset 2017-2019.....	48
Tabel 4.4	Perhitungan Return On Equity 2017-2019.....	50
Tabel 4.5	Perhitungan Net Profit Margin 2017-2019.....	52
Tabel 4.6	Perhitungan Gross Profit Margin 2017-2019.....	54
Tabel 4.7	Hasil Kinerja Keuangan (Penilaian standar BUMN).....	56
Tabel 4.8	Hasil Kinerja Keuangan (Selain Penilaian standar BUMN).....	56
Tabel 4.9	Perhitungan NOPAT PT.Astra Internatioal Tbk 2017-2019.....	58
Tabel 4.10	Perhitungan Invested Capital (IC) 2017-2019.....	59
Tabel 4.11	Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital 2017-2019.....	64
Tabel 4.12	Perhitungan Capital Charges 2017-2019.....	65
Tabel 4.13	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) 2017-2019.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1	Struktur Organisasi	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan 2017	74
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi 2017	76
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan 2018-2019	78
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi 2018 dan 2019	80
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	82
Lampiran 6 Hasil Cek Plagiat	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, dimana salah satu hal yang utama adalah perusahaan harus memiliki dana atau modal dalam menjalankan semua kegiatan di dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan/laba. Didalam mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditargetkan (Anindya dan Yuyetta, 2020).

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak-pihak yang berperan penting dalam perusahaan. Perusahaan yang sudah Go Public atau telah mengeluarkan saham akan menarik banyak perhatian para investor untuk menanamkan dananya. Investor asing maupun swasta akan mengamati dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan tersebut (Haslinda dkk, 2020).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam evaluasi

kinerja perusahaan. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu analisis laporan keuangan dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan (Fajar, 2020).

Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan. Penilaian perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas, khususnya pada *Retrun On Equity* (ROE) (Baety, 2020).

Banyak metode baru yang dapat menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Economic Value Added* (Nilai Tambah Ekonomis) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA. EVA merupakan suatu alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang mengukur seluruh biaya modal. EVA di hitung dengan cara mengurangkan *laba bersih dari operasi setelah pajak* (NOPAT) dengan biaya modal rata-rata. EVA akan menunjukkan kesejahteraan bagi para investor, selain dengan keuntungan yang didapat

perusahaan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang Go Public tidak semua dapat memberikan keuntungan dan menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya, (Hanafi, 2012 : 54).

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek salah satunya yaitu PT. Astra International Tbk (ASII) yang telah terdaftar di BEI pada tahun 1990. PT. Astra International Tbk adalah perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi (Ellenmay Institute, 2016). Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1957 ini bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil. Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia. PT. Astra International memiliki catur dharma yang mengantarkan perusahaan ini pada visi dan misinya untuk mensejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder perusahaan ini.

Agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan maka PT. Astra International Tbk memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik untuk kedepannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio**

Profitabilitas dan *Economic Value Added* (Studi Kasus pada PT. Astra International, Tbk Periode Tahun 2017 – 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada tahun 2017-2019 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari metode *economic value added* pada tahun 2017-2019 ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari metode *economic value added* pada tahun 2017-2019

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk penjelasan terhadap teori signal bahwa perusahaan memberikan isyarat melalui suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan

cara-cara lain. Sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hasil-hasil kajian terhadap kinerja keuangannya selama periode 2017 sampai dengan 2019, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan laba dan nilai tambah ekonomis perusahaan.
2. Bagi investor, hendaknya memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan EVA yang positif agar dana yang diinvestasikan tidak sia-sia.
3. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, menambah wawasan dan ilmu serta pengalaman dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan *economic value added*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan , yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda, menyatakan pengertian manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito 2008: 4).

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan (Hanafi, 2012: 1). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2010 : 7). Manajer keuangan memiliki tugas utama untuk berusaha mencari dana yang dibutuhkan serta mengelola dana yang sudah diperoleh tersebut secara efisien dan efektif. Dana yang diperoleh di alokasikan dalam berbagai bentuk investasi yang telah disusun sesuai rencana. Investasi dapat dilakukan dalam 2 hal, yaitu dalam *riil investment* meliputi investasi aktiva tetap seperti pendirian pabrik baru, pembelian mesin dan peralatan pendukungnya, pembelian kendaraan atau investasi dalam berbagai bidang keuangan. Sedangkan *financial investment* meliputi

investasi dalam surat berharga seperti pembelian saham atau obligasi (Kasmir, 2010: 4).

2. Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan–aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan–aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas dalam mewujudkan sasaran tujuan visi dan misi meningkatkan perusahaan .

3. Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio

tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010 : 110) :

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2011 : 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2011 : 113) menyatakan *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to assets ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2011 : 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Kasmir, (2011 : 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin* (*profit margin on sales*), *return on investment*, *return on equity*, dan laba per lembar saham.

5. Rasio Pertumbuhan

Kasmir, (2011 : 114) rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Kasmir, (2011 : 115) rasio penilaian (*Evaluation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Sartono(2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. (Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah

investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011 : 68). Kasmir (2011 : 200) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:228). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Gross profit margin* (margin laba kotor) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas

penjualan bersih (Hery, 2015:231). Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Operating profit margin* (margin laba operasional) Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Economic Value Added

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA, diharapkan perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai

peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan, sehingga dari sudut pandang investor, apakah investor akan tertarik untuk menanamkan investornya disuatu perusahaan. Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2012 : 52). Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA mengukur biaya seluruh modal (Young & O'Byrne, 2001 :5). Hanafi (2012 : 52) menyatakan EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

EVA menghasilkan angka (dalam unit moneter), dan bisa di interpretasikan sebagai nilai tambah bersih, yaitu nilai tambah kotor dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan investasi tersebut (Hanafi, 2012 : 54).

5.1 Analisis *economic value added* (EVA) PT Astra International Tbk periode 2017 sampai 2019, yang meliputi:

a) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus : $\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$

b) Menghitung Invested Capitalit (IC)

c) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang dengan rumus:

Rumus : $\text{WACC} = (\text{Kd} \times \text{Pd}) + (\text{Ke} \times \text{Pe})$ Keterangan :

Kd: biaya hutang setelah pajak

Pd: proporsi hutang

Ke: biaya modal sendiri

Pe: proporsi modal sendiri

d) Menghitung EVA

Rumus : $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

Apabila nilai EVA positif berarti perusahaan memiliki kinerja yang menciptakan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan di dalam operasionalnya. Selanjutnya apabila EVA sama dengan nol berarti perusahaan berada pada kondisi *break-even* (impas). Sementara apabila hasilnya negatif mempunyai makna bahwa perusahaan gagal memenuhi harapan para investor bahkan ke arah mengikis modal yang ada.

5.2 Kriteria Pengukuran EVA

Dimana bila nilai EVA positif ($EVA > 0$) berarti terjadi penambahan nilai ekonomis, bila nilai EVA sama dengan 0 ($EVA = 0$) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan bila nilai EVA negatif ($EVA < 0$) berarti perusahaan tidak membuat nilai tambah bagi perusahaan. Kriteria pengukuran nilai EVA tampak pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 2.1

Kriteria Pengukuran EVA

EVA > 0 (Positif)	Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah
----------------------	--

EVA = 0 (Impas)	Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham
EVA < 0 (Negatif)	Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor



B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

NO.	Peneliti/Tahun/Judul	Variabel	Sampel	Alat Analisis	HASIL
1	Sri Murwanti, dan Endang Dwiastuti (2016) Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added (EVA) (Studi kasus pada PT. Astra	- Kinerja keuangan - <i>Retrun On Equity</i> (ROE) - <i>Economic Value Added</i> (EVA)	kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk. periode 2014 – 2016	- <i>Retrun On Equity</i> (ROE) - <i>Economic Value Added</i> (EVA)	perbandingan antara hasil ROE dan EVA PT. Astra Otoparts Tbk. <i>Retrun On Equity</i> tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 9,4%. Dan yang terendah adalah pada tahun 2015 sebesar 3,1%. Hasil <i>Economic Value Added</i> yang tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar Rp 817.134 (dinyatakan

<p>Mandiri Tbk. Dengan PT. Bank BNI Tbk.</p>		<p>Mandiri dan EVA Bank BNI 2. nilai t hitung adalah sebesar 3,777 > 2,16037 atau signifikansi 0,002 < 0,05 yang artinya hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternative diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan ROI Bank Mandiri dan ROI Bank BNI. ROI Bank Mandiri lebih baik dari Bank BNI, hal ini dilihat dari nilai rata-rata</p>
--	---	--

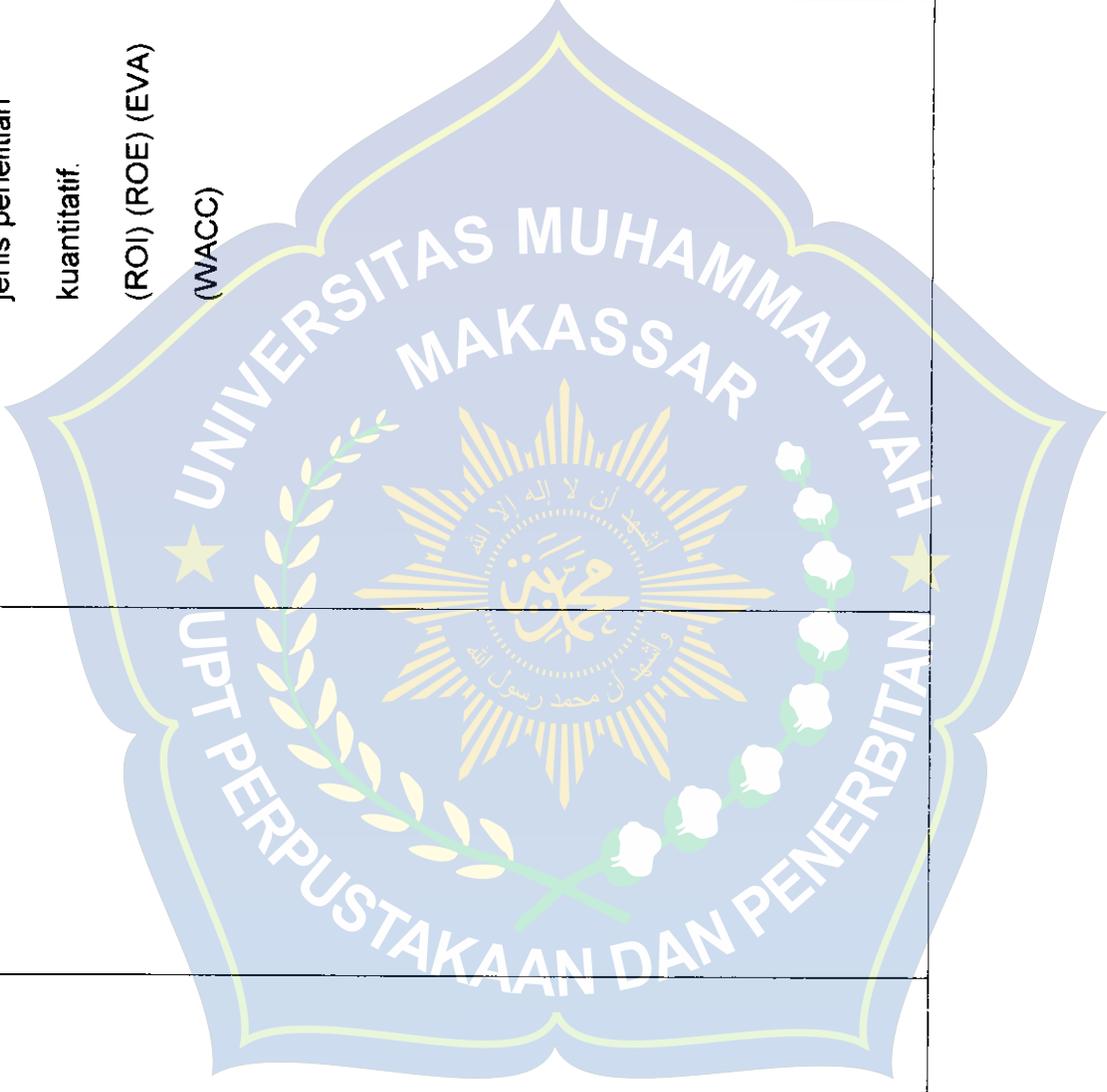
				<p>masing-masing Bank. <i>Economic Value Added</i> pada Bank Mandiri dan Bank BNI memiliki perbedaan yang tidak signifikan</p>
4	<p>Hani Dewi Nurjanah (2017) Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added</p>	<p>- Kinerja keuangan - Return On Equity (ROE) - <i>Economic Value Added</i> (EVA)</p>	<p>Sampel penelitian data keuangan triwulan dari triwulan I tahun 2012- triwulan IV 2015 yang digunakan dalam berupa laporan tiap triwulan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan antara metode analisis rasio profitabilitas dan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), dapat disimpulkan bahwa terdapat</p>

	<p>(EVA) (Studi kasus pada perusahaan Astra internasional Tbk. Periode tahun 2012-2015</p>	<p>untuk memenuhi dalam teknik uji T dan laporan tahunan periode tahun 2012-2015 untuk menganalisis rasio profitabilitas dan economic value added pada PT. Astra International, Tbk.</p>	<p>perbedaan yang signifikan antara metode analisis rasio profitabilitas dan metode EVA. Adanya perbedaan ini disebabkan tidak diperhitungkannya biaya modal (<i>cost of capital</i>) dalam metode analisis rasio profitabilitas. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu</p>
		<p>Net Profit Margin Return On Equity Return On Assets Economic Value Added</p>	

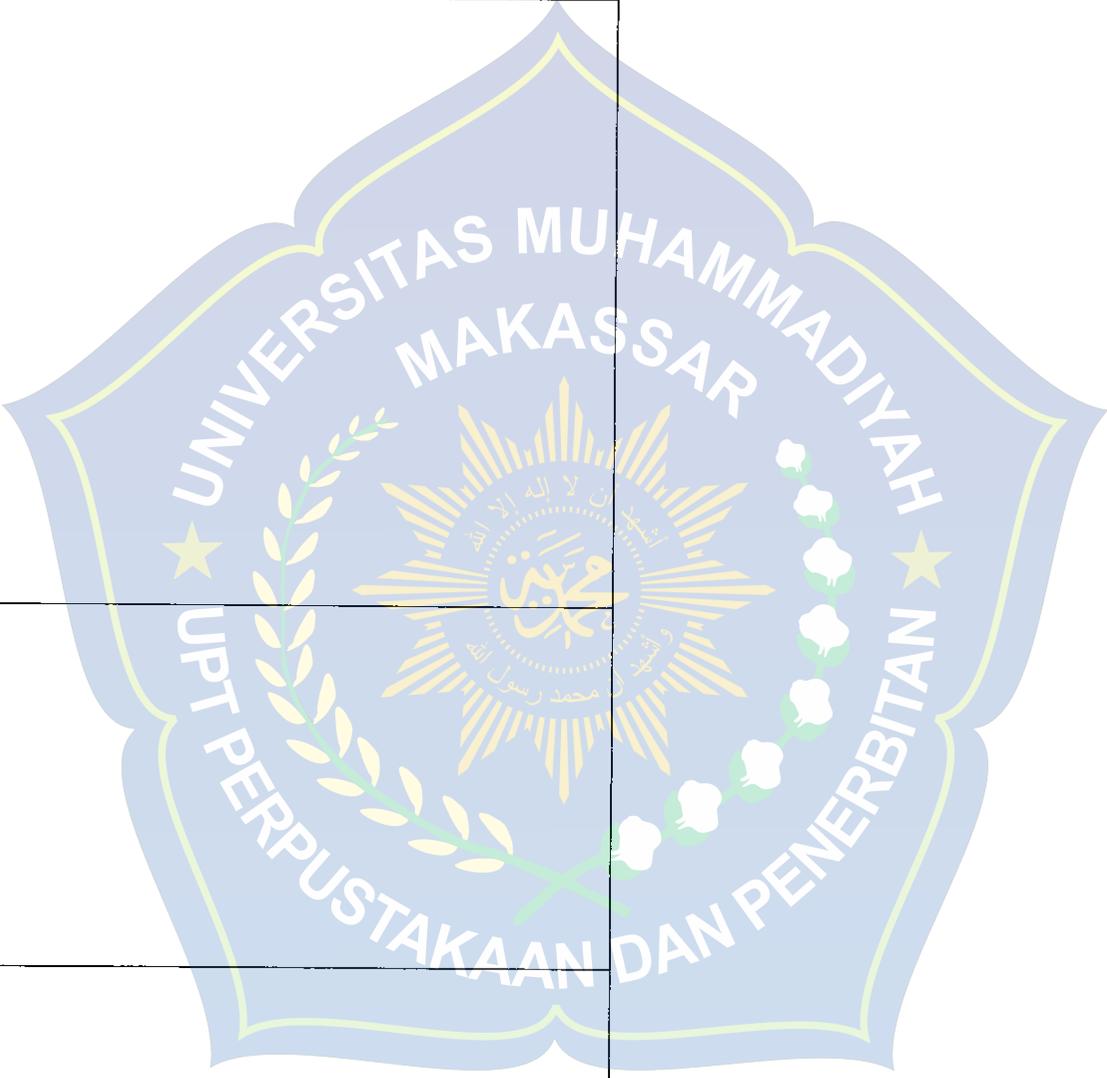
	<p>keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode EVA ini dianggap unggul, karena memasukkan biaya modal dalam perhitungan sehingga dapat mendukung metode analisis rasio keuangan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja</p>
	 <p>The watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is centered on the page. It features a blue shield with a yellow border. Inside the shield, the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in white. Below the text is a yellow sunburst with Arabic calligraphy in the center. The bottom of the shield contains the text 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' in white. The logo is surrounded by a green laurel wreath and two yellow stars.</p>

5.	<p>Cici Ratnasari Darminto Siti Ragil Handayani (2013) PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-</p>	<p>- Kinerja keuangan - Return On Equity (ROE) - Economic Value Added (EVA)</p>	<p>kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2009-2011</p>	<p>sebuah perusahaan dalam mencapai harapan- harapan para <i>shareholder</i>.</p>
			<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan</p>	<p>Hasil pengukuran dari kinerja keuangan menggunakan metode rasio keuangan meliputi tingkat pengembalian asset (ROI) dan pengembalian modal (ROE), harus dinilai ketercapainya dengan cara membandingkan dengan harapan investor</p>

2011)	<p data-bbox="164 556 192 764">jenis penelitian</p> <p data-bbox="228 622 257 764">kuantitatif.</p> <p data-bbox="292 502 328 764">(ROI) (ROE) (EVA)</p> <p data-bbox="364 644 399 764">(WACC)</p>	<p data-bbox="164 120 192 436">(WACC). Perbandingan ini diharapkan mampu menunjukkan tidak hanya dari segi operasional dan keuangan intern saja. Tapi juga perlu menerapkan EVA (Economic Value Added) sebagai pendukung analisis kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan perhitungan yang mengarah kepada laba riil perusahaan yang diukur dari kemampuan</p>
-------	--	---



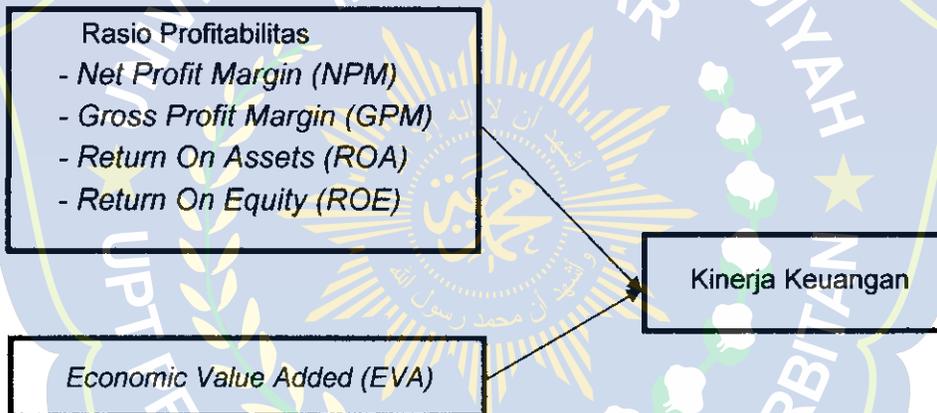
				<p>suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan investor. Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan analisis ROI, ROE dan EVA disajikan dalam tabel sebagai berikut.</p>
--	--	--	--	---



C. Kerangka Pikir

Peran kerangka pikir sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan landasan pemikiran penelitian yang pada umumnya berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan. Gambar 1 menjelaskan bahwa untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Astra International,tbk maka penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan PT.Astra International,tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2017-2019.

Gambar 3.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, penelitian di katakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori. Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara itu, maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data pada objek tertentu (Sugiono,2003).

Maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Mengukur kinerja keuangan Perusahaan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas (ROE,ROA,NPM,GPM) pada tahun 2017-2019

H2 : Mengukur kinerja keuangan Perusahaan PT.Astra International dtinjau dari metode *economic value added* pada tahun 2017-2019



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk memahami analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio profitabilitas dan EVA. suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dari analisis ini akan diketahui apakah ada perbedaan antara ROE dan EVA. Data berasal dari informasi akuntansi yang digunakan pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan rasio profitabilitas. (Nadirsyah & Khaidir 2020)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) yang dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2021.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2010:59) menyatakan variabel merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat dan variabel bebas.

- 1) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.
- 2) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu rasio profitabilitas dan *metode economic value added (EVA)*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dari Penelitian atau nilai tes sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Menurut Sugioyono (2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk yang berdiri sejak tahun 1957 sampai sekarang ini yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan *economic value added* pada PT. Astra International, Tbk pada periode 2017-2019 (Supriatna & Wardana 2020).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan Sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan batasan atau kriteria-kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2017- tahun 2019 yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas

dan *economic value added* pada PT. Astra International, Tbk. Waktu pengamatan dalam penelitian ini selama 3 (Tiga) tahun (Sugioyono,2010)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat keterangan-keterangan yang telah di dokumentasikan dengan mengambil dokumen penelitian dengan menggunakan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian (Meliza 2020).

2. Riset Internet

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur,jurnal dan data lainnya.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada misalnya melalui dokumen atau menemukan buku beserta artikel terkait sebagai teori pendukung penelitian ini. Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dan diakses melalui www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang

sedang di teliti, dengan cara menggunakan metode yang dapat membantu dalam mengelola data, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

- 1) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan table, uraian penjelasan dan menggunakan metode perhitungan rasio profitabilitas dan *economic value added* (EVA).
- 2) Melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan dari perhitungan analisis rasio keuangan penilaian BUMN.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

a. Sehat, yang terdiri dari:

★ AAA apabila (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham yang merupakan hasil merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan bursa efek Surabaya yang digabung ke bursa efek Jakarta. Alasan perusahaan menggabungkan 2 bursa di dua kota terbesar di Indonesia ini adalah demi efektivitas operasional dan transaksi.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau biasa disebut sebagai bursa saham telah hadir sejak era kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan oleh BEI, bahkan dalam beberapa periode aktivitas pasar modal mengalami kekosongan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, pengalihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan masih banyak kondisi yang menyebabkan operasi bursa saham tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah oleh pihak pemerintah.

2. Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI, yaitu PT. Astra International Tbk yang ditinjau dari rasio likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas untuk periode 2017-2019. Untuk kemudian dapat dibandingkan di tahun atau periode penghargaan dan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan bagi mereka yang membutuhkannya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data dapat diakses melalui websit <http://idx.co.id>. Objek penelitian adalah PT.Astra International Tbk.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra International Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2017-2019. Dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi 2017-2019.

PT. Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya adalah perusahaan perdagangan kecil di Jakarta yang didirikan pada tahun 1957. Pada tahun 1969 Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada tahun 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan Xerox 33 mesin kantor di Indonesia. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 4 April 1990.

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

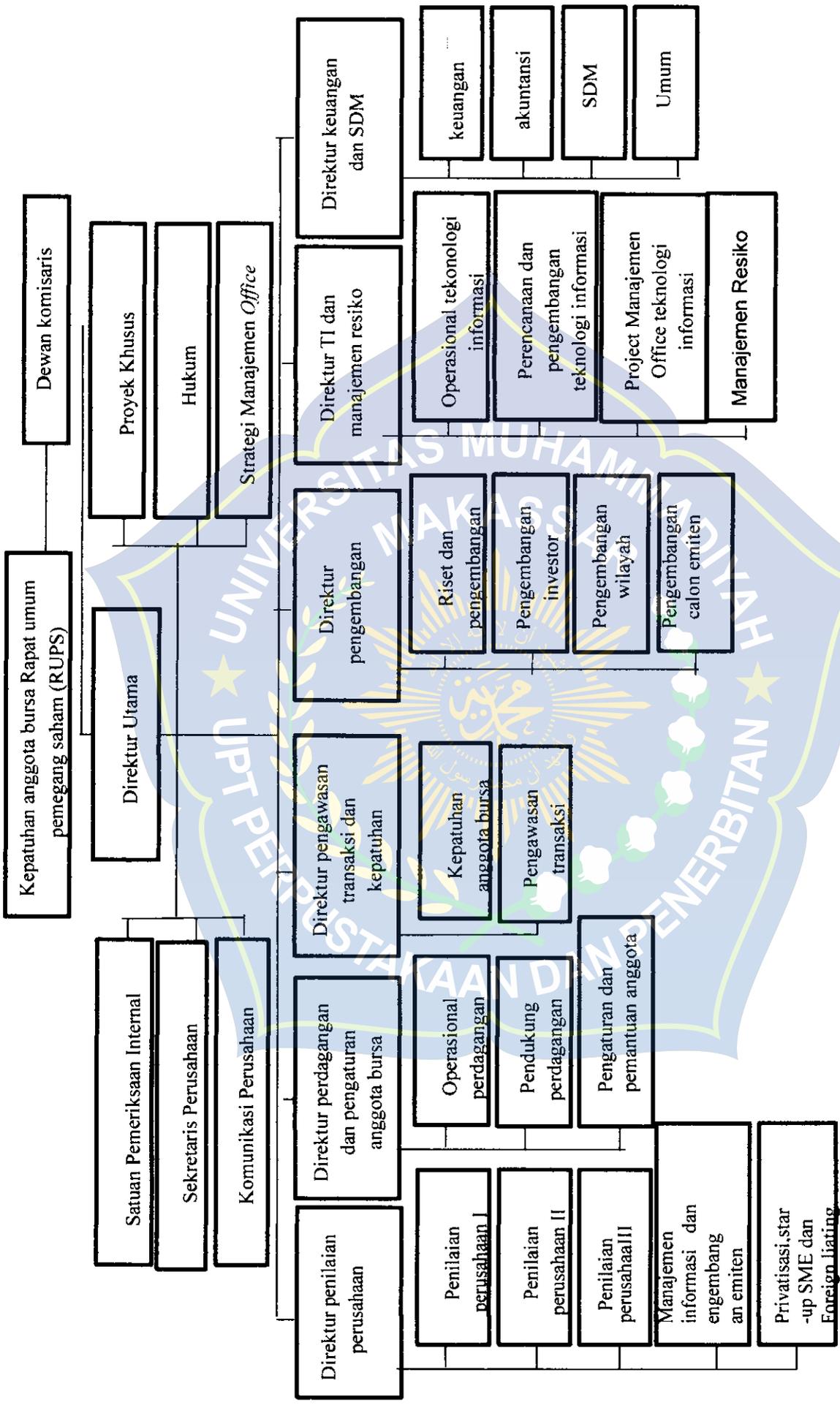
Menyediakan infrastuktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisiensi serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stokeholder).

4. Struktur organisasi

Bentuk struktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah memberikan arahan kepada organisasi agar semua jenis kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang jelas menggambarkan otoritas dan tanggung jawab dan fungsi dari setiap bagian dari organisasi.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi



5. Tugas dan wewenang dari tiap karyawan yang ada di Bursa Efek Indonesia

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan penting terkait kebijakan Bursa. RUPST digelar setahun sekali, sedangkan RUPSLB bisa digelar kapan saja jika diperlukan.

b. Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan arahan Direksi dalam mengelola Bursa Sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan sesuai dengan visi dan misi di Bursa yang telah digariskan atau ditetapkan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku di BEI, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, setiap anggota Dewan Komisaris secara berkala menerima penjelasan dan laporan perkembangan Pasar Modal secara umum dan perkembangan bursa pada khususnya. Untuk mendapatkan informasi lengkap bahwa 36 mendukung proses pengambilan keputusan atau pengambilan keputusan, anggota dewan komisaris (Dekom) memiliki akses penuh ke setiap pejabat senior di Bursa dan layanan konsultan profesional independen yang ditunjuk BEI.

c. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan Direksi serta kegiatan Unit Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan termasuk hubungan masyarakat, dan Divisi Hukum.

1. Divisi Hukum

- a. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk hukum akan dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dan kepentingan perusahaan dilindungi dalam hubungan kerja sama atau kontrak antara Perusahaan dan pihak lain dan telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- b. Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai penasihat hukum atas masalah hukum terkait produk hukum yang telah diberlakukan oleh perusahaan, kajian hukum dan penyelesaian sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Satuan Pemeriksa Internal

- a. Bertanggung jawab sebagai jaminan kualitas terhadap pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala dan insidental terhadap kegiatan 37 organisasi internal, serta melaporkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan pada hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.

b. Bertanggung jawab untuk memantau kegiatan tindak lanjut rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

3. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas ketersediaan rencana kerja perusahaan dan penciptaan kerja sama dan komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan dan meningkatkan citra perusahaan.

d. Direktur penilaian perusahaan.

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi, diantaranya:

1. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- a. Evaluasi awal calon emiten hingga pencatatan saham di Bursa Efek
- b. Evaluasi rencana pencatatan saham tambahan hingga pencatatan saham di bursa saham
- c. Pemantauan kepatuhan perusahaan dicatatan dengan peraturan yang berlaku. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
- d. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk corporate action
- e. Pembuatan dan penyempurnaan prosedur pencatatan dan regulasi sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

2. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- a. Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi awal calon emiten hingga pencatatan saham di bursa termasuk ETF.
 - b. Evaluasi rencana pencatatan saham tambahan hingga pencatatan saham yang dikururkan.
 - c. Pemantauan kepatuhan perusahaan dicatatkan pada peraturan perusahaan yang berlaku. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public.
 - d. Penyebaran informasi perusahaan dicatatkan kepada publik.
 - e. Manajemen dan pemutakhiran database emiten termasuk aksi korporasi.
 - f. Pembuatan dan penyempurnaan prosedur pencatatan dan regulasi sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.
3. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
- a. Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA.
 - b. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
 - c. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public.
 - d. Pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi
 - e. Pelaksanaan suspensi dan insuspensi.
 - f. Proses penghapusan pencatatan baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun force delisting
 - g. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten, efek yang dicatatkan serta corporate action yang dilakukan.

h. Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

a. Direktur Perdagangan dan Pengaturan anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, umpan data informasi pasar perdagangan, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan anggota pertukaran dan peserta sebagai berikut:

1. Operasi Perdagangan
2. Pendukung perdagangan
3. Pengaturan dan deposit anggota pertukaran

b. Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan setiap kegiatan pemantauan dan analisis dari 40 kegiatan perdagangan sekuritas dibubarkan untuk mewujudkan perdagangan sekuritas yang teratur dan wajar sehingga dapat menjaga kredibilitas Bursa Efek.

c. Direktur pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan pasar modal dan penelitian ekonomi, pengembangan produk dan bisnis, dan kegiatan area pemasaran.

d. Direktur Teknologi Informasi Dan Manajemen Risiko

1. Divisi Operasional Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk perencanaan, pelaksanaan, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja

infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

2. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

3. Divisi Manajemen Risiko Memastikan perencanaan, pengukuran, pemantauan manajemen risiko dan kontrol dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Dan juga bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan good corporate governance (GCG) dalam organisasi.

e. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1. Pengelolaan keuangan perusahaan
2. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia
3. Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya

Adapun tugas-tugas yang ada pada direktur keuangan dan sumber daya manusia yaitu:

1. Divisi Manajemen Risiko Memastikan perencanaan, pengukuran, pemantauan manajemen risiko dan kontrol dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Dan juga bertanggung jawab dalam membangun strategi 41 dan implementasi penerapan good corporate governance (GCG) dalam organisasi.
2. Divisi Akuntansi bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan yang sebenarnya.
3. Divisi Sumber Daya Manusia Memastikan pemenuhan pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta strategi administrasi yang berkaitan dengan layanan dan layanan, serta hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.
4. Divisi Umum bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan keuangan PT. Astra International Tbk.
 - a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yaitu sebuah laporan yang didalamnya disajikan secara sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010:7).

Tabel 4.1
Laporan Posisi Keuangan PT.Astra International Tbk 2017-2019

Nama Akun	2017(RP)	2018(RP)	2019(RP)
Asset			
Asset Lancar	121.239.000.000	131.180.000.000	129.058.000.000
Asset tidak lancar	174.352.000.000	213.531.000.000	222.900.000.000
Total Asset	295.646.000.000	344.711.000.000	351.958.000.000
Liabilitas			
Liabilitas Jangka pendek	98.722.000.000	116.467.000.000	99.962.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	40.595.000.000	53.881.000.000	65.233.000.000
Total Liabilitas	139.317.000.000	170.348.000.000	165.195.000.000
Ekuitas	156.329.000.000	174.363.000.000	186.763.000.000
Jumlah Liabilitaas dan Ekuitas	295.646.000.000	344.711.000.000	351.958.000.000

Sumber data : Laporan Keuangan 2017-2019

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang disiapkan secara sistematis di mana ada jumlah aset, kewajiban dan jumlah ekuitas dalam perusahaan dalam periode tertentu. Aset perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu aset lancar dan aset yang tidak merata. Aset lancar adalah aset yang memiliki masa manfaat dalam waktu singkat atau kekayaan yang dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Sedangkan aset tetap adalah harta yang dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama lebih dari satu tahun.

Aset yang terdiri dari aset lancar dan bukan aset lancar, jumlah aset lancar di PT. Astra International Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.121.293.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp.131.180.000.000 dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.129.058.000.000. Penurunan ini terjadi karena adanya rekening yang mempengaruhi jumlah aset lancar termasuk rekening kas atau setara kas, investasi dan rekening inventaris di 2018 lebih besar dari jumlah tahun 2019 yang menyebabkan total aset lancar pada 2019 menurun. Dilihat dari total aset yang tidak lancar PT. Astra International Tbk pada 2017-2019 terus meningkat setiap tahunnya berbeda dengan aset perseroan saat ini. Sehingga total aset atau aset pada 2017 sebesar Rp.295.646.000.000 pada 2018 Rp.344.711.000.000 sedangkan pada 2019 sebesar Rp 351.958.000.000.

Kewajiban adalah jumlah utang yang harus dibayarkan kepada pihak lain karena transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan jangka waktu pelunasan kewajiban/utang 44 term dibagi menjadi dua bagian, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban/utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan. (Kasmir, 2010:40). Jangka waktu pembayarannya biasanya adalah maksimal dari satu tahun. Dari tabel 4.1 dapat dilihat jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2017 sebesar Rp.98.722.000.000, tahun 2018 Rp.116.467.000.000 dan pada tahun 2019 yaitu Rp. 99.962.000.000. Pada tahun 2019 liabilitas jangka pendek PT.Astra

International Tbk mengalami penurunan dikarenakan pinjaman jangka pendek, utang usaha, dan liabilitas lain-lain, serta surat berharga yang diterbitkan totalnya lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah kewajiban jangka panjang pada tahun 2017 Rp.40.595.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 53.881.000.000 sedangkan pada tahun 2019 yaitu Rp.65.233.000.000 dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, berbeda dengan kewajiban jangka pendeknya. Jadi total liabilitas untuk tahun 2017 sebesar Rp.139.317.000.000, tahun 2018 Rp. 170.348.000.000 dan tahun 2019 Rp.165.195.000.000.

Jumlah ekuitas yang ada pada data laporan posisi keuangan PT.Astra International Tbk tahun 2017 Rp.156.329.000.000, tahun 2018 Rp.174.363.000.000 dan pada tahun 2019 yaitu Rp.186.763.000.000. Berdasarkan dari data tersebut jumlah ekuitas pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dari tahun ketahun dikarenakan bertambahnya total saldo laba dan ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun 2017-2019. 45 Dan total liabilitas dan ekuitas pada tahun 2017-2019 PT.Astra International Tbk juga mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Dimana yang terendah adalah pada tahun 2017 sebesar Rp.295.646.000.000 dan yang tertinggi adalah tahun 2019 Rp.351.958.000.000.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir, 2010:58)

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi 2017-2019 PT.Astra International Tbk

Nama Akun	2017(RP)	2018(RP)	2019(RP)
Pendapatan Bersih	206.057.000.000	239.205.000.000	237.166.000.000
Beban pokok penjualan	(163.689.000.000)	(188.436.000.000)	(186.297.000.000)
Laba Bruto	42.368.000.000	50.769.000.000	50.239.000.000
Laba sebelum pajak penghasilan	29.196.000.000	34.995.000.000	34.054.000.000
Beban pajak penghasilan	(6.031.000.000)	(7.623.000.000)	(7.433.000.000)
Laba tahun berjalan	23.165.000.000	27.372.000.000	26.621.000.000

Sumber data : Laporan Laba Rugi 2017-2019

Berdasarkan dari data Laporan Laba Rugi PT.Astra International Tbk dapat dilihat jumlah pendapatan bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 206.057.000.000,tahun 2018 sebesar Rp.239.205.000.000 sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 237.166.000.000

Dalam Laporan Laba Rugi terdapat Laba atau rugi dalam melaksanakan sebuah usaha. Adapun jumlah laba pada PT.Astra International Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp. 42.368.000.000 tahun

2018 sebesar Rp.50.769.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.50.239.000.000 yang didapat setelah menjumlahkan antara pendapatan bersih dikurangi dengan beban pokok penjualan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa total laba ,mengalami penurunan tahun 2019, karena jumlah pendapatan bersih 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018,sehingga total laba yang didapatkan perusahaan juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Sebuah usaha yang dijalankan oleh Perusahaan pasti ada sebuah pajak yang harus dibayar oleh pihak yang melakukan usaha tersebut. maka pada PT Astra International Tbk terdapat laba sebelum pajak penghasilan. Dalam table 4.2 jumlah pajak penghasilan pada tahun 2017 sebesar Rp. 29.196.000.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 34.995.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.34.054.000.000. Adapun jumlah beban pajak penghasilan pada tahun 2017 yaitu Rp.6.031.000.000,tahun 2018 Rp.7.623.000.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp.7.433.000.000.

Laporan Laba Rugi juga dapat diketahui jumlah laba tahun berjalan yang didapat dari hasil pengurangan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Pada table diatas dapat diketahui jumlah laba tahun berjalan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena dilihat dari data Laporan Laba Rugi PT.Astra International Tbk jumlah laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan untuk tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan total pada tahun 2018.

2. Analisis Rasio Keuangan

Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan metode economic value added (EVA).

1. Rasio Profitabilitas

Adapun cara perhitungan rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. Return on asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{23.165}{295.646} \times 100\% \\ = 7,83\%$$

$$2018 = \frac{27.372}{344.711} \times 100\% \\ = 7,94\%$$

$$2019 = \frac{26.621}{351.958} \times 100\% \\ = 7,56\%$$

Tabel 4.3 perhitungan Return On Asset 2017-2019

Tahun	Laba Bersih setelah pajak(RP)	Total Aset (RP)	Rasio	Standar ROA
2017	23.165.000.000	295.646.000.000	7,83%	30%
2018	27.372.000.000	344.711.000.000	7,94%	30%
2019	26.621.000.000	351.958.000.000	7,56%	30%
Rata-rata			7,77%	

Sumber Data : Laporan Laba Rugi 2017-2019 (Telah Diolah)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang cukup bagus dalam mengembalikan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2017-2019 adalah sebesar 7,77 atau berbanding 7,77:1 artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0777. *Return On Asset* pada tahun 2017 nilai ROA adalah sebesar 7,83% artinya setiap 1 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0783, sehingga dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal perusahaan dan pada tahun 2018 sebesar 7,94

Jumlah rasio yang didapatkan untuk tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena jumlah laba bersih setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 walaupun jumlah asset perusahaan untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Maka perusahaan dapat dikatakan profit dalam menghasilkan laba dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mempertahankan keuntungan yang telah didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya PT.Astra International Tbk lebih meningkatkan pendapatan agar laba yang didapat juga lebih besar dan dapat mencapai standar rasio yang telah ditetapkan sebesar 30%. Standar rata-rata industry perusahaan dikatakan cukup baik jika

telah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 30% (Kasmir, 2008:203).

b. Return on equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{23.165}{156.329} \times 100\% \\ &= 14,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{27.372}{174.363} \times 100\% \\ &= 15,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{26.621}{186.763} \times 100\% \\ &= 14,25\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Perhitungan *Return On Equity* 2017-2019

Tahun	Laba Bersih (RP)	Total Ekuitas (RP)	Rasio	Standar ROI
2017	23.165.000.000	156.329.000.000	14.81%	40%
2018	27.372.000.000	174.363.000.000	15,69%	40%
2019	26.621.000.000	186.763.000.000	14,25%	40%
Rata-rata			14,91%	

Sumber: Data Laporan Keuangan 2017-2019 (Telah Diolah)

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri.

Rasio ini dihitung dengan cara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Rata-rata rasio internal perusahaan tahun 2017-2019 sebesar 14,91 atau sama dengan 14.91:1 artinya setiap Rp.1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan atau laba sebesar Rp 0,1491. Jumlah rasio *Return on equity* yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar 14,81% dan pada tahun 2018 sebesar 15,69. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah rasio pada tahun 2017 ketahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 ROE yang didapat sebesar 15,26 yang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari tahun 2018 ketahun 2019 meskipun jumlah ekuitas masih terus mengalami peeningkatan dari tahun ketahun.

Standar yang dijadikan acuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 40%. Jika rata-rata industry perusahaan adalah sebesar 40% maka dikatakan baik jika berada diatas rata-rata standar tersebut (Kasmir,2010:205). Jika jumlah rasio didapatkan rendah maka PT.Astra International Tbk dapat mengalami kerugian akibat tidak dapat memaksimalkan penggunaan ekuitasnya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

c. *Net Profit Margin (margin laba bersih)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{23.165}{206.057} \times 100\% \\ &= 11,24\% \end{aligned}$$

$$2018 = \frac{27.372}{239.205} \times 100\%$$

$$= 11,44\%$$

$$2019 = \frac{26.621}{237.166} \times 100\%$$

$$= 11,22\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan Net Profit Margin 2017-2019

Tahun	Laba bersih(RP)	Penjualan(RP)	Rasio	Standar NPM
2017	23.165.000.000	206.057.0000.000	11,24%	20%
2018	27.372.000.000	239.205.000.000	11,44%	20%
2019	26.621.000.000	237.166.000.000	11,22%	20%
Rata-rata			11,3%	

Sumber data : Laporan Laba Rugi 2017-2019 (telah diolah)

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir,2010:198). Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio ini menggambarkan presentase besarnya keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap penjualan yang dilakukannya. Jumlah NPM yang didapat pada tahun 2017 sebesar 11,24% artinya setiap Rp. 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan pada tahun 2019 sebesar 11,24. Ditahun 2018 sebesar 11,44% Sedangkan tahun 2019 sebesar 11,22% dari proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dilihat dari table 4.5 diatas terjadi peningkatan antara tahun 2017 ke tahun 2018 dikarenakan jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2017. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan hal ini dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah pendapatan bersih untuk tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Rata-rata industry perusahaan adalah sebesar 20% untuk menilai rasio NPM perusahaan (Kasmir,2010:201). Semakin tinggi rasio yang didapatkan oleh PT.Astra International Tbk maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

d. *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{42.368}{206.057} \times 100\% \\ &= 20,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{50.239}{239.205} \times 100\% \\ &= 21,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{50.769}{237.166} \times 100\% \\ &= 21,40\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Perhitungan *Gross Profit Margin* 2017-2019

Tahun	Laba Kotor(RP)	Penjualan(RP)	Rasio	Standar GPM
2017	42.368.000.000	206.057.000.000	20,56%	30%
2018	50.239.000.000	239.205.000.000	21,00%	30%
2019	50.769.000.000	237.166.000.000	21,40%	30%
Rata-rata			20,98%	

Sumber data : Laporan Laba Rugi 2017-2019 (telah diolah)

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan. GPM dapat diukur dengan cara jumlah laba kotor dibagi dengan jumlah pendapatan atau penjualan bersih perusahaan.

Berdasarkan pada tabel diatas dalam perhitungan GPM diketahui bahwa rasio pada tahun 2017 sebesar Rp. 20,56% dicari dengan cara total laba bruto tahun 2017 sebesar Rp. 42.368.000.000 dibagi dengan total penjualan bersih tahun 2017 sebesar Rp. 206.057.000.000 dan hasilnya dikalikan dengan 100% maka diperoleh jumlah *Gross Profit Margin* sebesar 20,56%, artinya setiap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 20,56%. Sedangkan pada tahun 2018 dicari dengan menggunakan rumus yang sama dan memperoleh jumlah rasio sebesar 21,00% dan pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* sebesar 21,40% yang berarti bahwa setiap Rp.1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 21,40%. Rasio ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba kotor atas setiap penjualan yang

dilakukan oleh PT.Astra International Tbk untuk tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019.

Rata-rata industry untuk rasio *Gross Profit Margin* yaitu 30%,maka rata-rata rasio GPM pada PT.Astra International Tbk untuk tahun 2017-2019 sebesar 20,98% berada dibawah rata-rata industry perusahaan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih ditahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Dilihat dari rata-rata internal perusahaan jumlah rasio yang didapatkan masih berada dibaawah standar rata-rata industry sebesar 30%.

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio Profitabilitas (Penilaian Standar BUMN)

Indikator	Tahun					
	2017		2018		2019	
	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor
ROE	14,81%	13,5%	15,69%	15	14,25%	13,5%
Total Skor		13,5%		15		13,5%

Sumber : diolah 2021

Berdasarkan tabel rasio keuangan diatas maka total skor yang diperoleh digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Total skor yang diperoleh dibagi dengan bobot (26) dan dikali 100%. Berikut hasil kinerja keuangan PT Astra International (Persero) Tbk tahun 2017-2019 berdasarkan penilaian standar BUMN (Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002):

Hasil Kinerja Keuangan (Penilaian standar BUMN)

Tahun	Total Skor	Bobot (%)	Total Bobot	Kategori	Predikat
2017	13,5	26	51,92	BBB	Kurang sehat
2018	15	26	57,69	BBB	Kurang sehat
2019	13,5	26	51,92	BBB	Kurang sehat

Sumber: Diolah 2021

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk periode 2017-2019 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 memperoleh kategori BBB dengan predikat kurang sehat pada tahun 2017-2019.

Indikator rasio keuangan yang tidak termasuk dalam aspek penilaian kinerja keuangan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah *Return on asset, Net Profit Margin, Gross Profit Margin*. Berikut analisis dari indikator rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk tahun 2017-2019 yang tidak termasuk dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002:

Tabel 4.8

Hasil Kinerja Keuangan (Selain Penilaian Standar BUMN)

Rasio Keuangan	Tahun		
	2017	2018	2019
<i>Return On Asset</i>	7,83%	15,69%	14,25%
<i>Net Profit Margin</i>	11,24%	11,44%	11,22%
<i>Gross Profit Margin</i>	2,56%	21,00%	21,40%

Dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* perusahaan mengalami penurunan, laba mengalami fluktuasi naik turun dan hanya sedikit perubahannya. Turunnya nilai *return on asset* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivasnya secara produktif semakin menurun dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomi yang kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* adalah kurang baik

Dilihat bahwa Nilai *Net Profit Margin* terjadi peningkatan antara tahun 2017 ke tahun 2018 dikarenakan jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2017, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah pendapatan bersih untuk tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018.

Dilihat bahwa rasio *Gross Profit Margin* untuk tahun 2017-2019 berada dibawah rata-rata industry perusahaan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih ditahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Rasio ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba kotor atas setiap penjualan yang dilakukan oleh PT. Astra international Tbk untuk tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019.

3. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Hasil Perhitungan EVA PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung NOPAT (*Net operating profit after tax*)

Untuk mendapatkan nilai NOPAT dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih Setelah Pajak} + \text{biaya bunga}$$

Tabel 4.9.
Perhitungan NOPAT PT. Astra International Tbk 2017-2019

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak(RP)	Biaya bunga(RP)	NOPAT
2017	23.165.000.000	2.042.000.000	25.207.000.000
2018	27.372.000.000	3.105.000.000	30.477.000.000
2019	26.621.000.000	4.382.000.000	31.003.000.000

Sumber data : Laporan Keuangan 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 – 2019 nilai laba bersih setelah pajak terus meningkat, dan biaya bunga pada tahun 2017- 2019 juga mengalami peningkatan, sehingga hasil NOPAT maksimum pada tahun 2019 yakni sebesar RP. 31.003.000.000 dan minimum NOPAT berada pada tahun 2017 yakni sebesar RP. 25.207.000.000.

b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Untuk menghitung *invested capital* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 4.10
Perhitungan *Invested Capital* (IC) 2017-2019

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (RP)	Hutang Jangka Pendek (RP)	Invested Capital
2017	295.646.000.000	98.722.000.000	196.924.000.000
2018	344.711.000.000	116.467.000.000	228.244.000.000
2019	351.958.000.000	99.962.000.000	251.996.000.000

Sumber data : Laporan Keuangan 2017-2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas, *invested capital* PT. Astra International Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp.196.924.000.000, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp.228.244.000.000 yang disebabkan adanya peningkatan pada komponen total utang dan ekuitas serta komponen hutang jangka pendek, dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi Rp.251.996.000.000 karena menurunnya hutang jangka pendek yg cukup drastis sedangkan total hutang dan ekuitas hanya mengalami peningkatan yang sedikit.

c. Menghitung WACC (*weighted average cost of capital*)

Secara sederhana rumus menghitung WACC dalah sebagai berikut:

$$WACC = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan WACC pada PT. Astra International Tbk tahun periode 2017-2019:

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{139.317.000.000}{295.646.000.000} \times 100\%$$

$$= 47,12\%$$

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek / *cost of debt* (Rd)

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.042.000.000}{139.317.000.000} \times 100\%$$

$$= 1,46\%$$

c) Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.031.000.000}{29.196.000.000} \times 100\%$$

$$= 20,65\%$$

d) Menghitung tingkat biaya modal / *cost of equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{23.165.000.000}{156.329.000.000} \times 100\%$$

$$= 14,81\%$$

e) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{156.329.000.000}{295.646.000.000} \times 100\% \\
 &= 52,87\%
 \end{aligned}$$

Menentukan weighted average cost of capital (WACC):

$$\begin{aligned}
 WACC_{2017} &= \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e) \\
 &= \{47,12 \% \times 1,46 \% (1 - 20,65 \%)\} + (14,81\% \times 52,87\%) \\
 &= 0,00687952 (0,7935) + 0,07830047 \\
 &= 0,0837593 \\
 &= 0,08
 \end{aligned}$$

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{170.348.000.000}{344.711.000.000} \times 100\% \\
 &= 49,41\%
 \end{aligned}$$

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek / *cost of debt* (Rd)

$$\begin{aligned}
 R_d &= \frac{\text{Beban Biaya}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.105.000.000}{170.348.000.000} \times 100\% \\
 &= 01,82\%
 \end{aligned}$$

c) Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{7.623.000.000}{34.995.000.000} \times 100\% \\
 &= 21,78\%
 \end{aligned}$$

d) Menghitung tingkat biaya modal / *cost of equity* (r_e)

$$\begin{aligned}
 r_e &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{27.372.000.000}{174.363.000.000} \times 100\% \\
 &= 15,69\%
 \end{aligned}$$

e) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{174.363.000.000}{344.711.000.000} \times 100\% \\
 &= 50,58\%
 \end{aligned}$$

Menentukan weighted average cost of capital (WACC):

$$\begin{aligned}
 WACC_{2018} &= \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e) \\
 &= \{49,41\% \times 01,82\% (1 - 21,78\%)\} + (50,58\% \times 15,69\%) \\
 &= 0,0070340274 (0,7822) + 0,07936002 \\
 &= 0,0863940474 \\
 &= 0,09
 \end{aligned}$$

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{165.195.000.000}{351.958.000.000} \times 100\%$$

$$= 46,93\%$$

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek / *cost of debt* (Rd)

$$Rd = \frac{\text{Beban Biaya}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.382.000.000}{165.195.000.000} \times 100\%$$

$$= 02,65\%$$

c) Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.433.000.000}{34.054.000.000} \times 100\%$$

$$= 21,56\%$$

d) Menghitung tingkat biaya modal / *cost of equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{26.621.000.000}{186.763.000.000} \times 100\%$$

$$= 14,25\%$$

e) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{186.763.000.000}{351.958.000.000} \times 100\%$$

$$= 53,06\%$$

Menentukan weighted average cost of capital (WACC):

$$WACC_{2019} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

$$= \{46,93\% \times 02,56\% (1 - 21,56\%) \} + (53,06\% \times 14,25\%)$$

$$= 0,01201408 (0,7844) + 0,0756105$$

$$= 0,0850343444$$

$$= 0,09$$

Tabel 4.11
Perhitungan WACC 2017-2019

Tahun	Weighted Average Cost of Capital (WACC)
2017	0,08
2018	0,09
2019	0,09

Sumber data : Laporan Keuangan 2017-2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, weighted average cost of capital PT. Astra International Tbk pada tahun 2017-2019 sebesar 0,09

d. Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 4.12 Capital Charges

Tahun	Invested Capital(RP)	Capital Charges (RP)	WACC
2017	196.924.000.000	15.753.920.000	0,08
2018	228.244.000.000	20.540.160.000	0,09
2019	251.996.000.000	22.679.640.000	0,09

Sumber data : Laporan Keuangan 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui capital charges PT. Astra International Tbk yang diperoleh dari hasil perkalian antara *invested capital* dan *weighted average cost of capital*. Pada tahun 2017 di peroleh *capital charges* sebesar Rp.15.753.920.000 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp.20.540.160.000 serta tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi Rp.22.679.640.000.

e. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Untuk mendapatkan nilai EVA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tabel 4.13
Economic Value Added (EVA)

Tahun	NOPAT (RP)	Chapital Charges (RP)	EVA
2017	25.207.000.000	17.723.160.000	7.483.840.000
2018	30.477.000.000	20.540.160.000	9.936.840.000
2019	31.003.000.000	22.679.640.000	8.323.360.000

Sumber data : Laporan Keuangan 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui *economic value added* (EVA) PT. Astra International Tbk selama 3 periode yaitu tahun 2017

sampai tahun 2019 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai EVA sebesar Rp.7.483.840.000 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp.9.936.840.000 serta ditahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.8.323.360.000. Nilai EVA diperoleh dengan mengurangi NOPAT dengan Capital Charges. Nilai EVA PT. Astra International Tbk selama tahun penelitian lebih besar dari 0.

Berdasarkan analisis diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi (naik-turun). Nilai EVA PT Astra International Tbk tahun 2017-2019 positif yaitu $EVA > 0$, yang berarti perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA perusahaan mengalami naik turun. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. EVA yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dianggap sehat dan bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan konsep, EVA akan positif apabila nilai *net operating profit after tax* (NOPAT) melebihi *capital charges*. *Net operating profit after tax* (NOPAT) sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan, jika nilai NOPAT rendah kemudian tingkat biaya modal lebih tinggi maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Naik turunnya nilai *net operating profit after tax* dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga, perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan. Banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung nilai

tambah maka pemegang saham mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajemen bagi perusahaan maka semakin baik kinerjanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2019” dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2017-2019 memperoleh kategori BBB dengan predikat kurang sehat, Dan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan selain dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Astra international Tbk tahun 2017-2019 secara keseluruhan adalah kurang baik (tidak sehat).
 - a) Kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio Profitabilitas, dilihat dari perhitungan rata-rata ROA, ROE, NPM, GPM jumlah rasio yang didapatkan masih berada dibawah standar rata-rata rasio. Secara keseluruhan kondisi perusahaan ditinjau dari rasio Profitabilitas dapat dikatakan —kurang baik Meskipun perusahaan dapat mendapatkan laba dari aktivitas operasi yang dilakukannya, namun PT.Astra Internasional Tbk tidak dapat mencapai standar rata-rata rasio yang telah ditetapkan.
 - b) Dengan menggunakan metode EVA, menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra International Tbk selama periode 2017-2019 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu $EVA > 0$ disetiap tahun penelitian, walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA

perusahaan mengalami naik turun. Dengan demikian perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

B. Saran

Dengan membaca kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2017-2019. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT.Astra International Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas, maka pihak manajemen perusahaan harus mengurangi jumlah kewajiban dan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya agar mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar.
- 2) Perusahaan akan tetap memperoleh nilai EVA yang positif apabila perusahaan mampu menghasilkan NOPAT yang lebih besar daripada tingkat biaya modal. Nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga, maka perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan.